

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AHKLAK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) SISWA
KELAS VII.A MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PADANG MUTUNG KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**HARPIANTO
NIM: 10911009029**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434H/ 2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AHKLAK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) SISWA
KELAS VII.A MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PADANG MUTUNG KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

HARPIANTO

NIM: 10911009029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/ 2013 M**

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Siswa Kelas VII MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar”*

Berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih terutama dihadapan ibunda dan ayahanda tercinta seterusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibuk Dr. Hj. Zuhiddah, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti

6. Bapak Kepala MTsN Padang Mutung beserta seluruh guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian
7. Seluruh keluarga yang tercinta dan teman-teman yang telah memberikan dorongan dan yang selalu memberikan bantuan baik materil maupun spirituil dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT, *Amin*.

Pekanbaru, Juli, 2012

Penulis

HARPIANTO

ABSTRAK

Harpianto (2012) : Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

Memperhatikan hasil refleksi awal pada siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar, yaitu rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar pada Tahun Pelajaran 2012-2013. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan 2 siklus, diketahui pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa mencapai 66,9” setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 71,3. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Penggunaan strategi pembelajaran VCT akan dapat Meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar” “**diterima**” artinya apabila diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) secara benar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACTION

Harpianto(2012): Improving Result Learn at Subject of Aqidah Behavior pass/through Applying Of Model Study Of Value Clarification Technique (VCT) Student Class of VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

Paying attention result of refleksi early at Class student of VII MTSN Padang Mutung Kecamatan Kampar, that is lowering of result learn Aqidah Behavior student, hence writer interest to do/conduct research with applying of model study of Value Clarification Technique. This Research aim to to know the make-up of result learn student with applying of model study of VCT at subject of Aqidah Behavior class student of VII MTSN Padang Mutung Kecamatan Kampar.

This research is executed by in Class of VII MTSN Padang Mutung Kecamatan Kampar in the year Iesson 2012-2013. this Research form is research of class action. this Research instrument consist of data collecting tekhnik in the form of done/conducted tes at the end process study with Iesson items which have been studied.

Pursuant to result of research which have been executed by 2 cycle, known by at cycle of I known that result learn tired Aqidah Behavior student 66,9" after done/conducted by repair at both/ second cycle hence mounting and have reached 71,3. From this data indicate that hypothesis sounding " Strategy Penggunaan study of VCT will be able to Improve result learn at Subject of Aqidah Behavior Student Class of VII in MTSN Padang Mutung Kecamatan Kampar" accepted" its meaning if applied by model study of Value Clarification Technique (VCT) real correctly will be able to improve result learn student.

ملخص

ترقية حصول التعلم في المادة العقيدة الاخلاق بتطبيق منهج التعليم (VCT) عن الطلاب
الفصل السابع المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية فادنج موتون منطقة كمفار

بنظر خصولة صورة عاكسة الاولى عن الطلاب الفصل السابع المدرسة الثانوية
الاسلامية الحكومية فادنج موتون منطقة كمفار, عن حصول التعلم في المادة العقيدة الاخلاق
السفلي, أنا أجد أن أعمل تفتيشا بتطبيق منهج التعليم (VCT). الغرض من هذا البحث
لعلم ترقية حصول التعلم الطلاب بتطبيق منهج التعليم (VCT) في المادة العقيدة
الاخلاق عن الطلاب الفصل السابع المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية فادنج موتون
منطقة كمفار.

صنع هذا البحث في الفصل السابع المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية فادنج
موتون منطقة كمفار عام الدراسي 12 . 2 - 13 . 2 . صورة هذا البحث اجراءات الفصل.
ألات هذا البحث يتقوم عن تقنية الجمع حقائق بتنفيذ التدريبات في أخر المادة الدراسة.

بناء من هذا البحث الذي نفذ على دورين , في دورة الاولى أن حصول التعلم
الطلاب العقيدة الاخلاق نال 66,9 بعد أن صحح في دورة الثانية فيرتقي الى 71.3. من هذا
الحقائق تدل أن فرضية " أن منهج التعليم (VCT) يستطيع أن يرتقي حصول التعلم في
المادة العقيدة الاخلاق عن الطلاب الفصل السابع المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية فادنج
موتون منطقة كمفار " مقبولة " اذا طبقنا هذا المنهج (VCT) فيرتقي حصول التعلم
الطلاب.

DAFTAR ISI

PENGHARGAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Belajar.....	7
B. Hasil Belajar	8
C. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	10
D. Model Pembelajaran VCT.....	11
E. Langkah-langkah Pembelajaran VCT.....	13
F. Tujuan Pembelajaran VCT	14
G. Indikator Keberhasilan.....	15
H. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	20
B. Variabel yang diselidiki.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	24
1. Sejarah Berdirinya MTsN Padang Mutung	24
2. Keadaan Guru.....	24
3. Keadaan Siswa.....	25
4. Sarana dan Prasarana.....	26
5. Kurikulum.....	28
6. Visi dan Misi	28
B. Hasil Penelitian.....	29
1. Sebelum Tindakan	29
2. Deskripsi Siklus I.....	30
3. Deskripsi Siklus II.....	40
C. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Data Keadaan Guru MTsN Padang Mutung	25
4.2 Nama-nama Siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung	26
4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasaran	27
4.4 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	30
4.5 Observasi Aktivitas Guru Siklus I	32
4.6 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	34
4.7 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	35
4.8 Hasil Belajar Akidah Akhlak Siklus I	37
4.9 Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	42
4.10 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Siklus II	43
4.11 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 4 Siklus II	44
4.12 Hasil Belajar Akidah Akhlak Siklus II	46
4.13 Peningkatan Aktivitas Guru	48
4.14 Peningkatan Aktivitas Siswa	50
4.15 Perbandingan Hasil Belajar	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru	49
4.2 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa	51
4.3 Grafik Siswa yang Mencapai KKM	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.¹ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.² Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Untuk itu maka seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pelajaran.

¹ Nana Sudjana, *Model Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 3

² Djamarah, *Model Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.35

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat pula diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa salah satu karakteristik model pembelajaran *Value Clarification Technique* VCT sebagai suatu strategi dalam model pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan³

Sebagai suatu model pembelajaran dalam pembelajaran moral *Value Clarification Technique* VCT bertujuan :

- 1) Untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai.
- 2) Membina kesadaran (menyadarkan siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya (positif atau negatif)
- 3) Sebagai tehnik pengajaran untuk menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya.
- 4) Melatih dan membina siswa tentang bagai mana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat.⁴

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar, nilai belajar Aqidah Akhlak siswa rendah, hal itu dapat dilihat dari beberapa kali tes yang dilakukan pada tengah semester, nilai rata-rata yang diperoleh siswa di bawah nilai ketuntasan

³ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007) h..280

⁴ *Ibid*, h.282

kelas yang ditetapkan di MTsN Padang Mutung, nilai yang di peroleh siswa hanya dengan rata-rata 64 sedangkan nilai ketuntasan yang ditetapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Padang Mutung adalah 70.

Berbagai usaha telah dilakukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ternyata belum optimal. Guru telah memberikan bimbingan secara individu dan kelompok, guru telah melakukan diskusi secara klasikal dan kelompok. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut ternyata belum menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Kebiasaan yang dilakukan guru selama ini dalam mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak hanya mengandalkan metode ceramah tanpa difariasikan dengan metode lainnya yang inovatif dan kreatif. Proses pembelajaran yang diterapkan guru ternyata berdampak pada aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala yaitu:

1. Ketika diberikan tes setelah proses pembelajaran ternyata hanya 50% siswa yang diperoleh nilai di atas KKM KKM
2. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara umum hanya 62,5
3. Siswa tidak bisa menjawab dengan benar pertanyaan guru.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Aqidah Akhlak adalah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan karakteristik model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) maka peneliti sangat tertarik untuk menerapkan model pembelajaran VCT ini dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTsN Padang Mutung dengan mengadakan penelitian dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Siswa Kelas VII Padang Mutung Kecamatan Kampar**”

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep, kata-kata dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti mendefinisikan kata-kata dan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.⁵
2. Model pembelajaran adalah cara-cara pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar
3. VCT (*Value Clarification Tehnique*) diartikan sebagai model pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai.

⁵ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 27

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut Bagaimana tingkat Hasil Belajar Aqidah Ahklak melalui Penerapan Model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) siswa kelas VIIa MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIIa MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa
2. Bagi guru, Penggunaan model pembelajaran VCT ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran Akidah Akhlak
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak

4. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai ke liang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian aktivitas menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru, 1989) h. 5

² S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grapindo, 2007) h. 2

³ Sardiman, *Interaksi dan Hasil Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grapindo, 2007) h. 20

B. Hasil Belajar

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.⁴

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁵ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶ Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dari berbagai aspek di antaranya adalah perubahan tingkah laku, perbuatan dan perubahan pengetahuan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Asa Mandiri, 2006) h. 9

⁵ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 23

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) h. 2

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.⁷ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.⁸ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁹ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.¹⁰

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah perubahan dalam bentuk angka atau nilai yang diperoleh siswa setelah belajar dan penerapan ilmu pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) h. 3

⁸ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) h. 35

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 82

¹⁰ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 27

C. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

- a. Faktor intern
 1. Faktor jasmaniah
 - a. Faktor kesehatan
 - b. Cacat tubuh
 2. Faktor psikologis
 - a. Intelegensi
 - b. Perhatian
 - c. Minat
 - d. Bakat
 - e. Motiv
 - f. Kematangan
 - g. Kesiapan.
 3. Faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern
 1. Keluarga
 - a. Cara orang tua mendidik
 - b. Relasi antara anggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
 - e. Pengertian orang tua
 - f. Latar belakang kebudayaan
 2. Faktor sekolah
 - a. Metode mengajar
 - b. Kurikulum
 - c. Relasi guru dengan siswa
 - d. Relasi siswa dengan siswa
 - e. Disiplin sekolah
 - f. Alat pengajaran
 - g. Waktu sekolah
 - h. Standar pelajaran di atas ukuran
 - i. Keadaan gedung
 - j. Metode belajar
 - k. Tugas rumah
 3. Faktor masyarakat
 - a. Aktivitas siswa dalam masyarakat
 - b. Media massa
 - c. Teman bergaul

d. Bentuk kehidupan masyarakat.¹¹

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar
3. Faktor hasil belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
4. Faktor kesehatan
5. Faktor lingkungan keluarga untuk mehasil belajar
6. Faktor ekonomi yang memadai
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.¹²

D. Model Pembelajaran VCT

Model pembelajaran VCT merupakan suatu model pembelajaran yang merupakan teknik pengklarifikasikan nilai (*Value clarification tehniqe*) yang sering disingkat dengan VCT dapat pula diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model, dalam model pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.¹³

Menurut Davies teknik pengungkapan nilai (VCT) membantu mengungkapkan moral yang dimiliki siswa tentang hal-hal tertentu. Pendekatannya membantu siswa menemukan dan menilai/menguji nilai-nilai

¹¹ Slameto, *Loc, cit*, h. 54

¹² Hamalik, *op, cit*, h. 27

¹³ Wina Sanjaya, *Op Cit*. h. 283

yang mereka miliki untuk mencapai perasaan diri yang lebih bermakna dan mantap.¹⁴ Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Value Clarification Tehnique (VCT).

Pertimbangannya adalah faktor kunci dari model VCT disenangi atau tidak disenangi. Semua ini termasuk moral dipandang sebagai personal dan relatif. Klarifikasi nilai tidak menetapkan adanya standar moral, fokusnya adalah membantu siswa berkenalan dengan nilai-nilai yang dimilikinya seperti nilai tatakrma, baik/buruk, halal/haram, dosa/tidak berdosa dalam kehidupan sehari-hari menghormati orang tua, guru dan lainnya.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai model pembelajaran, maka VCT diartikan sebagai tehnik pengajaran untuk menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu pada diri siswa. Nilai adalah keyakinan, norma, aturan atau suatu kepatutan, keharusan yang dianut seseorang atau kelompok masyarakat tertentu.

E. Langkah Pembelajaran dengan VCT

Pembelajaran dengan VCT dilalui dengan 7 tahap yang dibagi kedalam 3 tingkat, seperti penjelasan di bawah ini.

1. Kebebasan Memilih.

- a) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, nilai yang dipaksakan tidak akan mejadi miliknya secara penuh.

¹⁴ Davies, *Pengelolaan Belajar* (terjemahan Sudarsono Jakarta: CV Rajawali 1987) h. 27

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op Cit* h. 283

- b) Memilih dari beberapa alternatif, artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
- c) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.

2. Menghargai.

Terdiri dari 2 tahap pembelajaran yaitu :

- a) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari dirinya.
- b) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya bila kita anggap nilai itu suatu pilihan.

3. Berbuat.

- a) Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- b) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

F. Tujuan dan Kegunaan VCT

Wina Sanjaya menjelaskan salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam model pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan. VCT sebagai suatu model dalam model pembelajaran bertujuan untuk :

1. Mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai.

2. Membina kesadaran (menyadarkan siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya positif atau negatif)
3. Sebagai tehnik pengajaran untuk menanamkan suatu nilai kepada siswa malalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadi
4. Melatih dan membina siswa tentang bagaimana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu nilai umum untuk kemudian dilaksanakannya sebagai warga masyarakat.¹⁶

Dari uraian di atas, jelaslah kiranya bahwa pengungkapan nilai-nilai atau sikap seseorang seyogyanya dilakukan sebelum kita menanamkan nilai/sikap baru pada orang tersebut. Sebab dengan ini kita akan mengetahui keadaan yang bersangkutan, serta jenis hambatan atau tanggapan orang tersebut tentang nilai yang akan ditanamkan. Gambaran ini akan sangat menentukan pilihan model belajar mengajar yang harus kita gunakan. Bukankah kita sadari bahwa keadaan serta pribadi diri siswa perlu mandapatkan pertimbangan mendalam sebelum sesuatu kita rencanakan serta laksanakan?.

Kesalahan umum dalam mengajarkan nilai/sikap, moral yang kita lakukan umumnya justru tidak pernah mengetahui dengan pasti jenis serta tingkat keadan nilai/sikap yang ada dalam diri siswa dengan yang baru diajarkan terdapat ketidak cocokan atau mungkin bertantangan sehingga terjadilah pribadi yang kacau, frustasi, bingung, komplik atau pura-pura.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Loc, Cit* . h. 284

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan penerapan metode *Value Clarification Technique* (VCT) dalam proses belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di MTsN Padang mutung Kecamatan kampar dengan KKM 70. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan tes tidak terlepas dari kesempurnaan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode VCT, dan tingkat aktivitas siswa sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Indikator Kinerja

1. Kinerja Guru

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 7 indikator, yang diambil dari langkah-langkah metode VCT yaitu :

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.
- b) Menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai ahklak
- c) Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.
- d) Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri

- e) Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum.
- f) Guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya.
- g) Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat Baik	: 76% -- 100%
Baik	: 51% – 75%
Kurang Baik	: 26% – 50%
Tidak Baik	: 0% – 25% ¹⁷

Penerapan metode VCT dikatakan berhasil apabila guru menerapkannya berada pada kategori baik antara rentang 51% sampai 75%.

2. Kinerja Siswa

Aktivitas siswa terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru yang terdiri dari 7 indikator yaitu :

- a) Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.
- b) Siswa menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai ahklak
- c) Siswa mempertimbangkan konsekwensi tentang nilai-nilai ahklak yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya

¹⁷ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). h. 89

- d) Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya
- e) Siswa melaksanakan nilai-nilai yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran.
- f) Siswa menerima nilai yang menjadi bagian integral dalam dirinya sendiri
- g) Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung

Pengukurannya apabila setiap aktivitas dilakukan siswa (Ya) maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan (Tidak) maka diberi skor 0, apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang, kemudian ditentukan tingkat aktivitas yang dilakukan siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan, dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi : 81% -- 100%

Tinggi : 61% – 80%

Cukup Tinggi : 41% -- 60%

Rendah : 21% -- 40%

Sangat Rendah : 0 % – 20%

Penyerapan strategi VCT dalam pembelajaran dikatakan berhasil dalam penelitian ini adalah apabila secara umum siswa aktif pada kategori tinggi antara rentang 61%-80%.

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan setiap menyelesaikan proses pembelajaran pada setiap siklus yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan metode VCT dan setelah siklus I dan setelah siklus II

Tolok ukur keberhasilan tindakan apabila skor hasil tes siklus I secara umum lebih baik dibandingkan dengan hasil skor tes sebelum diterapkan metode VCT, dan hasil skor tes pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan hasil skor tes siklus I. Maka hasil belajar akidah akhlak siswa dapat dikatakan meningkat. Secara umum peningkatan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 75% hasil belajar siswa ≥ 70 (besar atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan)

Hasil belajar siswa dianalisa untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap individu

N = Banyaknya Individu¹⁸

¹⁸ Djamarah, 2005 *Op Cit*, h. 167

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran VCT maka dapat Meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIIa di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

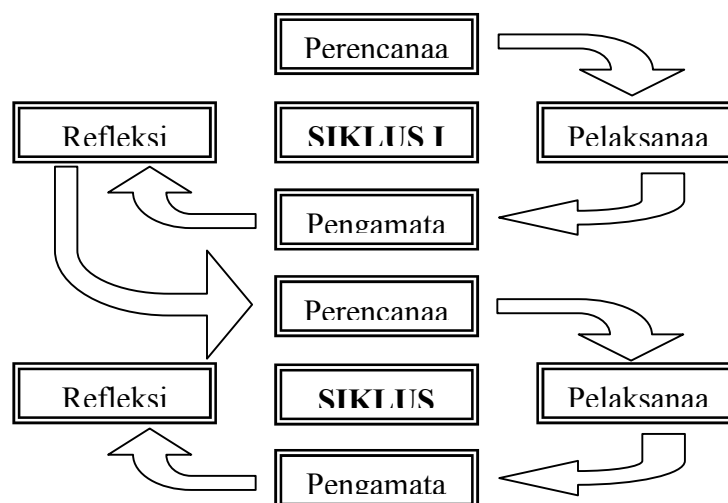
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas VII di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan.

B. Variabel yang diselidiki

1. Variabel yang mempengaruhi yaitu Model pembelajaran VCT
2. Variabel yang dipengaruhi adalah hasil belajar siswa.

C. Rencana Tindakan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar :1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010) h. 16

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah model pembelajaran VCT
2. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
4. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
5. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

b. Implementasi Tindakan

1. Tahap Kebebasan Memilih.
 - a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.
 - b) Menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai ahklak
 - c) Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.
2. Tahap Menghargai.
 - a) Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri

- b) Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum.

3. Tahap Berbuat.

- a) Guru mengarahkan siswa untuk untuk mencoba melaksanakannya.
- b) Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut peneliti melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data aktivitas guru selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru
- 2) Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan dari setiap pelaksanaan satu siklus.

b. Teknik Pengumpulan data yaitu tehnik Observasi dan Tes

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang peneliti ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan :

a) Teknik Test

Teknik tes berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk tes di kelas yang dibutuhkan oleh penelitian. Tes yang diberikan dalam bentuk esey, dan setiap pertanyaan yang dijawab siswa dengan benar maka akan diberi skor 20 dengan jumlah soal 5 butir soal satu siklus.

a. Teknik Observasi

Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *Value Clarification Technique* (VCT)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Padang Mutung

MTsN Padang Mutung adalah satu sekolah yang didirikan untuk pembinaan generasi muda agar mengenal akan ajaran yang dibawa oleh Nabi besar umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dahulunya MTsN Padang Mutung adalah sekolah PGA yang pendirinya dipelopori oleh bapak Hasan Basri Jamil yang didirikan di dusun 1 Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar, berlokasi di jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang Km 44, namun pada tahun 1993, mengingat lokasi tersebut terlalu sempit maka dipindahkan ke Dusun V sei Tibun dan masih satu yaitu desa Padang Mutung. Dengan lokasi yang baru dan sangat memungkinkan maka MTsN Padang Mutung dibangun dengan jumlah ruangan yaitu sebanyak 9 ruangan, gedung yang baru tersebut diresmikan oleh Gubernur Riau yaitu bapak SOERIPTO pada tanggal 20 Januari 2004. Sampai saat ini MTsN Padang Mutung terus mengalami perkembangan seperti penambahan gedung baru, Mushallah, fasilitas olahraga, pustaka, labor dan Computer.

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.I Data Keadaan Guru MTs N Padang Mutung Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Aprizal	S 1	Kepala Sekolah
2	Nurseha, S. Pd I	S 1	Ka. TU
3	Zahrotul Hidayati, M. Ag	S 2	Guru Bahasa Arab
4	Dra. Nurhasnah	S 1	Guru MTK
5	Dra. Melideriza	S 1	Guru Biologi
6	Dra. Masda	S 1	Guru MTK
7	Nursilianis, S. Ag	S 1	Guru PKn
8	Mardianis, S. Pd	S 1	Guru Bahasa Indonesia
9	Junaidi Ahmad, S.HI	S 1	Guru Penjaskes
10	M. Yuras, S. Sos I	S 1	Guru TIK
11	Yeyen Lestari, S. Pd	S 1	Guru KTK
12	Nurhasnimar, S. Ag	S 1	Guru SKI
13	M. Nasrun, S. Pd	S 1	Guru IPS
14	Rina Fitri, S. Pd	S 1	Guru Bahasa Arab
15	Netty Olpina, S. Pd	S 1	Guru Fiqih
16	Seswita, S. Ag	S 1	Guru SKI
17	Neti Elvina, S. Pd	S 1	Guru Bahasa Indonesia
18	Azwir Narti, S. Pd.I	S 1	Guru Akidah Akhlak
19	Desri Sorgawati, S. Ip	S 1	Guru Bahasa Inggris
20	Sapni Yulianza, S. Pd	S 1	Guru Bahasa Inggris
21	Tri Sushi Hariyanti, S. Pd I	S 1	Guru Fiqih
22	Sri Maryanti, S. Pd	S 1	Guru MTK
23	Maniarti S. Pd	S 1	Guru IPS
24	Rosdiana, S. Ag	S 1	Guru Mulok
25	Sunarmi, S. Pd	S 1	Guru IPS
26	Nurazima Ahmac	MAN	Guru BP
27	Desi Rosnita, S. Pd	S1	Guru Mulok
28	Harpianto	D II	Guru Akidah Akhlak
29	Fakhrur Razia, A. Ma	D II	Guru Akidah Akhlak
30	M. Zen	SMA	Satpam
31	Wahyudin	SMA	Stap. TU
32	Emi Gustari, SS	S 1	Guru Bahasa Inggris
33	Agus yilianto	SMA	Peg. Kebersihan
34	Dani Ardianto	SMA	Stap. TU

Sumber : Statistik Keadaan Guru MTs Negeri Padang Mutung

3. Keadaan Siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada.

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII. Untuk mengetahui keadaan siswa

kelas VII MTsN Padang Mutung dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel . 4.2 Nama-nama Siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	SISWA 1	P
2	SISWA2	L
3	SISWA3	L
4	SISWA4	L
5	SISWA5	P
6	SISWA6	L
7	SISWA7	P
8	SISWA8	L
9	SISWA9	L
10	SISWA10	P
11	SISWA11	L
12	SISWA12	P
13	SISWA13	P
14	SISWA14	P
15	SISWA15	L
16	SISWA16	P
17	SISWA17	L
18	SISWA18	L
19	SISWA19	P
20	SISWA20	P
21	SISWA21	L
22	SISWA22	P
23	SISWA23	P
24	SISWA24	L
25	SISWA25	P
26	SISWA26	P

Sumber data : MTsN Padang Mutung

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kecamatan Kampar Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasaran MTsN Padang Mutung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	9 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Ruang Pustaka	1 unit
5.	Ruang Reproduksi	1 unit
6.	Ruang labor IPA	1 Unit
7.	Ruang Labor IPS	1 unit
8.	Ruang Labor Bahasa	1 unit
9	Ruang Komputer	1 unit
10.	Ruang UKS	1 unit
11	Ruang BP	1 unit
12.	Kursi Murid	204 unit
13	Meja Murid	204 unit
7.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
8.	Papan Tulis	8 unit
9.	Jam Dinding	14 buah
10.	Lonceng	1 buah
11.	Lemari	7 buah
12.	Meja Kursi Guru	32 buah
13.	Musollah	1 buah
14.	WC	16unit
15	Parkir	1 unit

Sumber data : MTsN Padang Mutung

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di MTsN Padang Mutung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi MTsN Padang Mutung

- a. Visi MTsN Padang Mutung adalah : Mewujudkan anak didik yang taat menjalankan ajaran agama Islam dan menguasai teknologi
- b. Misi MTsN Padang Mutung adalah
 - 1) Mewujudkan guru dan karyawan MTsN Padang Mutung disiplin dan amanah
 - 2) Meningkatkan pembinaan keagamaan dan teknologi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Menjadikan Musallah sebagai pusat keagamaan.
 - 4) Menjadikan labor IPA, labor komputer, dan perpustakaan sebagai pusat pengembangan teknologi.
 - 5) Meningkatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam mencapai mutu pendidikan di MTsN Padang Mutung.
 - 6) Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat khususnya dan keluarga besar MTSN Padang Mutung.

- 7) Meningkatkan sxtrakurikuler (komputer, keagamaan, pramuka, rabana dan drum band)
- 8) Meningkatkan bimbingan belajar(IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)

b. Hasil Penelitian.

1. Sebelum Tindakan

Sebelum penggunaan metode VCT peneliti telah melakukan tes terhadap hasil belajar siswa sebagai landasan untuk dasar perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian, berdasarkan refleksi awal yang peneliti lakukan peneliti telah memiliki data hasil belajar siswa sebelum tindakan seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.4
HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TEHCNIQUE* (VCT)

No	Kode Murid	Hasil Belajar
1	SISWA 1	65
2	SISWA2	60
3	SISWA3	65
4	SISWA4	60
5	SISWA5	65
6	SISWA6	65
7	SISWA7	60
8	SISWA8	70
9	SISWA9	60
10	SISWA10	65
11	SISWA11	65
12	SISWA12	60
13	SISWA13	60
14	SISWA14	65
15	SISWA15	70
16	SISWA16	65
17	SISWA17	60
18	SISWA18	60
19	SISWA19	60
20	SISWA20	65
21	SISWA21	60
22	SISWA22	60
23	SISWA23	60
24	SISWA24	60
25	SISWA25	65
26	SISWA26	65
N=26		$\sum X = 1635$
Nilai rata-rata		62,8
KKM		70 (Tujuh Puluh)

Sumber data : MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1635}{26} = 62,8$$

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran VCT,

menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu dipersiapkan yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan maka dilaksanakan tindakan siklus pertama pada jam pelajaran ke 4 dan kelima. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini dimulai dengan kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan contoh-contoh tentang konsep nilai yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu bentuk dan ciri-ciri beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib dalam kehidupan sehari-hari kemudian membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan

dengan bentuk dan ciri-ciri beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib .

Pada kegiatan akhir yaitu dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (pos tes) dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.5
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

N O	KEGIATAN YANG DIAMATI	Alternatif			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.	√		√	
2	Menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai ahklak	√		√	
3	Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.		√	√	
4	Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri		√		√
5	Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum.		√		√
6	Guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya.	√		√	
7	Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.	√		√	
JUMLAH KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU		4	3	5	2
PERSENTASE KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU		57%	43%	71%	29%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Memperhatikan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus I diketahui bahwa dari 7 indikator kegiatan guru hanya melakukan 4 indikator (57%) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran VCT maka aktivitas guru berada pada klasifikasi “Cukup Baik” di antara rentang 41% – 60%. Pada pertemuan ke 2 siklus I diketahui hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru terlaksana 5 indikator dengan persentase (71%) pada kategori “Baik”. Antara rentang 61%-80%.

Aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran pada siklus ke I dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran VCT pertemuan pertama dan kedua sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.6
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	SISWA 1	√		√		√	3
2	SISWA2		√				1
3	SISWA3	√	√		√	√	4
4	SISWA4	√		√	√		3
5	SISWA5		√	√		√	3
6	SISWA6	√			√	√	3
7	SISWA7		√	√		√	3
8	SISWA8	√		√		√	3
9	SISWA9	√	√		√		3
10	SISWA10	√			√		2
11	SISWA11	√	√	√			3
12	SISWA12				√		1
13	SISWA13	√		√		√	3
14	SISWA14		√		√	√	3
15	SISWA15		√	√	√		3
16	SISWA16					√	1
17	SISWA17	√		√			2
18	SISWA18	√		√	√		3
19	SISWA19		√	√		√	3
20	SISWA20	√			√	√	3
21	SISWA21		√	√		√	3
22	SISWA22	√	√		√		3
23	SISWA23		√	√		√	3
24	SISWA24	√					1
25	SISWA25		√		√	√	3
26	SISWA26	√		√		√	3
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		15	13	14	12	15	69
PERSENTASE							53%

Keterangan :

1. Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.
2. Siswa mempertimbangkan konsekwensi tentang nilai-nilai ahklak yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya
3. Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya
4. Siswa melaksanakan nilai-nilai yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran.
5. Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 1 di atas dapat diketahui skor yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode VCT yaitu 69 dengan persentase (53%). Skor yang diperoleh

siswa tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Cukup Tinggi” yang berada pada rentang 41% -- 60%

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke 2 siklus ke I dapat pula dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.7
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	SISWA 1	√	√	√		√	4
2	SISWA2		√		√		2
3	SISWA3	√	√		√	√	4
4	SISWA4	√		√	√	√	4
5	SISWA5		√	√		√	3
6	SISWA6	√	√		√	√	4
7	SISWA7		√	√		√	3
8	SISWA8	√		√	√	√	4
9	SISWA9	√	√		√		3
10	SISWA10	√			√	√	3
11	SISWA11	√	√	√			3
12	SISWA12		√		√		2
13	SISWA13	√		√	√	√	4
14	SISWA14		√	√	√	√	4
15	SISWA15	√	√	√	√		4
16	SISWA16		√			√	2
17	SISWA17	√		√		√	3
18	SISWA18	√		√	√		3
19	SISWA19		√	√		√	3
20	SISWA20	√			√	√	3
21	SISWA21		√	√		√	3
22	SISWA22	√	√		√		3
23	SISWA23		√	√		√	3
24	SISWA24	√			√		2
25	SISWA25		√		√	√	3
26	SISWA26	√		√		√	3
JUMLAH SISWA YANG AKTIV		16	17	15	16	18	82
PERSENTASE							63%

Keterangan :

1. Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.
2. Siswa mempertimbangkan konsekwensi tentang nilai-nilai ahklak yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya
3. Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya

4. Siswa melaksanakan nilai-nilai yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran.
5. Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 2 di atas dapat diketahui skor yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode VCT yaitu 82 dengan persentase (63%). Skor yang diperoleh siswa tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Tinggi” yang berada pada rentang 11% -- 80%

Kondisi aktivitas guru dan murid dalam penerapan strategi pembelajaran VCT sangat mempengaruhi hasil belajar murid, berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang diajarkan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar murid belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.8
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SIKLUS I

No	Nama Murid	Hasil Belajar
1	SISWA 1	70
2	SISWA2	60
3	SISWA3	70
4	SISWA4	60
5	SISWA5	65
6	SISWA6	75
7	SISWA7	70
8	SISWA8	75
9	SISWA9	60
10	SISWA10	70
11	SISWA11	70
12	SISWA12	60
13	SISWA13	65
14	SISWA14	70
15	SISWA15	75
16	SISWA16	70
17	SISWA17	65
18	SISWA18	60
19	SISWA19	65
20	SISWA20	75
21	SISWA21	65
22	SISWA22	60
23	SISWA23	65
24	SISWA24	70
25	SISWA25	70
26	SISWA26	60
N=26		$\sum X = 1740$
Nilai rata-rata		66,9
KKM		70 (Tujuh Puluh)

Sumber data : MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1740}{26} = 66,9$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar yang di peroleh siswa setelah siklus pertama dengan nilai rata-rata 66,9. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat peningkatan hasil belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer sebagai pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan sebagai catatan diantaranya adalah :

1. Penerapan strategi pembelajaran VCT belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya, memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri dan menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum belum terlihat terlaksana dengan baik
2. Dalam pelaksanaan nilai-nilai yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran belum terlihat terlaksana dengan baik oleh siswa
3. Dalam berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung masih ada sebgian siswa yang belum melaksanakannya dengan baik.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.

2. Secara umum aktivitas belajar murid pada siklus pertama ternyata berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.
3. Hasil belajar muridpun sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar murid data awal sebelum dilakukan tindakan berdasarkan tes yang dilakukan dapat diketahui bahwa murid yang mencapai ketuntasan pada siklus pertama telah mencapai 70%.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin peneliti lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih sempurna memberikan pertimbangan kepada siswa
2. Dalam memberikan pujian pada siswa dilakukan lebih baik dan sempurna.
3. Dalam menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa harus dilakukan oleh guru dengan baik dan sempurna

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran VCT belum seperti harapan sehingga hasil belajar murid belum tuntas secara umum dan hanya 1 orang murid yang memperoleh nilai dengan kategori baik maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Siklus ke II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, kelemahan yang terjadi pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada siklus ke II. Perencanaan yang dilakukan pada siklus ke dua yaitu menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran VCT, menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilakukan pada jam pelajaran ke 4 dan kelima. Seperti hari biasanya dalam pelaksanaan tindakan pada siklus ke II ini dimulai dengan kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu tentang nilai-nilai dalam ahklak agar siswa bersemangat dalam belajar.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah kegiatan inti dengan memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan contoh-contoh tentang konsep nilai yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu bentuk dan ciri-ciri beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib dalam kehidupan sehari-hari kemudian membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan bentuk dan ciri-ciri beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib

Pada bagian akhir proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengukur tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (pos tes) dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Setelah dilakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan metode VCT selama proses pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.9
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

N O	KEGIATAN YANG DIAMATI	Alternatif			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Ya	Tidak	ya	Tidak
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.	√		√	
2	Menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas tentang nilai-nilai ahklak	√		√	
3	Guru memberikan pertimbangan kepada siswa konsekwensi yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya.	√		√	
4	Guru memberikan pujian pada siswa sehingga senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihan siswa sendiri		√	√	
5	Guru menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam diri siswa sendiri di depan umum.		√		√
6	Guru mengarahkan siswa untuk mencoba melaksanakannya.	√		√	
7	Guru meminta siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya.	√		√	
JUMLAH KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU		5	2	6	1
PERSENTASE KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU		71%	29%	85%	15%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Berdasarkan hasilkan observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan ke 3 siklus ke II diketahui bahwa dari 7 indikator kegiatan, guru telah melakukan 5 indikator (71%) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran VCT maka berada klasifikasi “Baik” di antara rentang 61% -- 80%.

Pada pertemuan ke 4 siklus ke II hasilkan observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran diketahui bahwa dari 7 indikator

kegiatan, guru telah melakukan 6 indikator (85%) dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran VCT maka berada klasifikasi “Sangat Baik” di antara rentang 81% -- 100%.

Aktivitas yang dilakukan guru tersebut dengan sendirinya mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.10
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 3 SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	SISWA 1	√	√	√		√	4
2	SISWA2		√	√	√		3
3	SISWA3	√	√	√	√	√	5
4	SISWA4	√	√	√	√		4
5	SISWA5	√	√	√		√	4
6	SISWA6	√	√		√	√	4
7	SISWA7	√	√	√		√	4
8	SISWA8	√	√	√		√	4
9	SISWA9	√	√	√	√		4
10	SISWA10	√		√	√	√	4
11	SISWA11	√	√	√			3
12	SISWA12	√	√		√	√	3
13	SISWA13	√	√	√	√	√	5
14	SISWA14		√	√	√	√	4
15	SISWA15		√	√	√		3
16	SISWA16		√	√		√	3
17	SISWA17	√	√	√			3
18	SISWA18	√		√	√	√	4
19	SISWA19		√	√		√	3
20	SISWA20	√		√	√	√	4
21	SISWA21		√	√	√	√	4
22	SISWA22	√	√		√	√	4
23	SISWA23		√	√		√	3
24	SISWA24	√			√	√	3
25	SISWA25		√		√	√	3
26	SISWA26	√		√	√	√	4
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		17	21	21	17	20	96
PERSENTASE							73%

Keterangan :

1. Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai ahklak.
2. Siswa mempertimbangkan konsekwensi tentang nilai-nilai ahklak yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya
3. Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya
4. Siswa melaksanakan nilai-nilai yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran.
5. Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke 3 yang dapat dilihat pada tabel aktivitas belajar siswa di atas, diketahui skor yang di peroleh siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode VCT yaitu 96 dengan persentase (73%). Skor yang diperoleh siswa tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Tinggi” yang berada pada rentang 61% – 80%. Sedangkan hasil observasi pertemuan ke 4 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.11
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN 4 SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	SISWA 1	√	√	√	√	√	5
2	SISWA2		√	√	√		3
3	SISWA3	√	√	√	√	√	5
4	SISWA4	√	√	√	√		4
5	SISWA5	√	√	√		√	4
6	SISWA6	√	√		√	√	4
7	SISWA7	√	√	√	√	√	5
8	SISWA8	√	√	√		√	4
9	SISWA9	√	√	√	√		4
10	SISWA10	√	√	√	√	√	5
11	SISWA11	√	√	√	√		4
12	SISWA12		√		√	√	3
13	SISWA13	√	√	√	√	√	5
14	SISWA14	√	√	√	√	√	5
15	SISWA15	√	√	√	√		4
16	SISWA16		√	√	√	√	4
17	SISWA17	√	√	√	√		4
18	SISWA18	√		√	√	√	4
19	SISWA19		√	√		√	3
20	SISWA20	√	√	√	√	√	5
21	SISWA21	√	√	√	√	√	5
22	SISWA22	√	√		√	√	4
23	SISWA23		√	√	√	√	4
24	SISWA24	√	√	√	√	√	5
25	SISWA25	√	√		√	√	4
26	SISWA26	√	√	√	√	√	5
JUMLAH SISWA YANG AKTIF		21	25	22	23	20	111
PERSENTASE							85%

Keterangan :

1. Siswa menentukan pilihan yang menurutnya baik, tentang nilai-nilai akhlak.

2. Siswa mempertimbangkan konsekwensi tentang nilai-nilai ahklak yang akan timbul sebagai akibat dari pilihannya
3. Siswa merasa senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya
4. Siswa melaksanakan nilai-nilai yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran.
5. Siswa berperilaku sesuai dengan nilai pilihannya selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke 4 yang dapat dilihat pada tabel aktivitas belajar siswa di atas, diketahui skor yang di peroleh siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode VCT yaitu 111 dengan persentase (85%). Skor yang diperoleh siswa tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Sangat Tinggi” yang berada pada rentang 81% – 100%.

Setelah kegiatan proses belajar mengajar berakhir dengan penerapan strategi pembelajaran VCT. Berdasarkan hasil tes yang diberika kepada siswa maka guru mengumpulkan nilai dari setiap imdividu untuk menentukan peningkatan hasil belajar yang didapatkan siswa pada siklus kedua dalam mencapai kopetensi dasar, adapun hasil belajar yang didapatkan siswa dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar siklus II di bawah ini.

TABEL. 4.12
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SIKLUS II

No	Nama Murid	Hasil Belajar
1	SISWA 1	70
2	SISWA2	65
3	SISWA3	75
4	SISWA4	65
5	SISWA5	70
6	SISWA6	80
7	SISWA7	70
8	SISWA8	80
9	SISWA9	65
10	SISWA10	70
11	SISWA11	70
12	SISWA12	75
13	SISWA13	70
14	SISWA14	70
15	SISWA15	80
16	SISWA16	70
17	SISWA17	70
18	SISWA18	65
19	SISWA19	70
20	SISWA20	70
21	SISWA21	70
22	SISWA22	70
23	SISWA23	75
24	SISWA24	80
25	SISWA25	70
26	SISWA26	70
N=26		$\Sigma X = 1855$
Nilai rata-rata		71,3
KKM		70 (Tujuh Puluh)

Sumber data : MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1855}{26} = 71,3$$

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar di atas dapat dilihat peningkatan yang diperoleh siswa setelah siklus ke II dengan nilai rata-rata 71,3. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ke II tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode VCT.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan pada siklus ke II yaitu :

1. Hasil tes yang dilakukan pada siklus ke II dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 71,3. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut telah mencapai indikator yang diharapkan dan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di MTsN Padang mutung dengan nilai 70.
2. Tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran VCT adalah dengan klasifikasi “Sangat Baik” Aktivitas yang dilakukan guru tersebut telah seperti harapan dalam penelitian ini, karena dari 7 indikator aktivitas telah dilakukan guru 6 indikator dengan baik.
3. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran VCT aktivitas yang dilakukan siswa telah dengan klasifikasi “Sangat Tinggi” Aktivitas yang dilakukan siswa tersebut telah seperti harapan dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan guru dan teman sejawat (observer) melakukan diskusi dan mengambil satu kesimpulan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus kedua telah seperti harapan dan hasil belajar siswapun telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran VCT dalam meningkatkan hasil belajar mulai dari siklus pertama sampai ke siklus ke II.

1. Aktivitas Guru

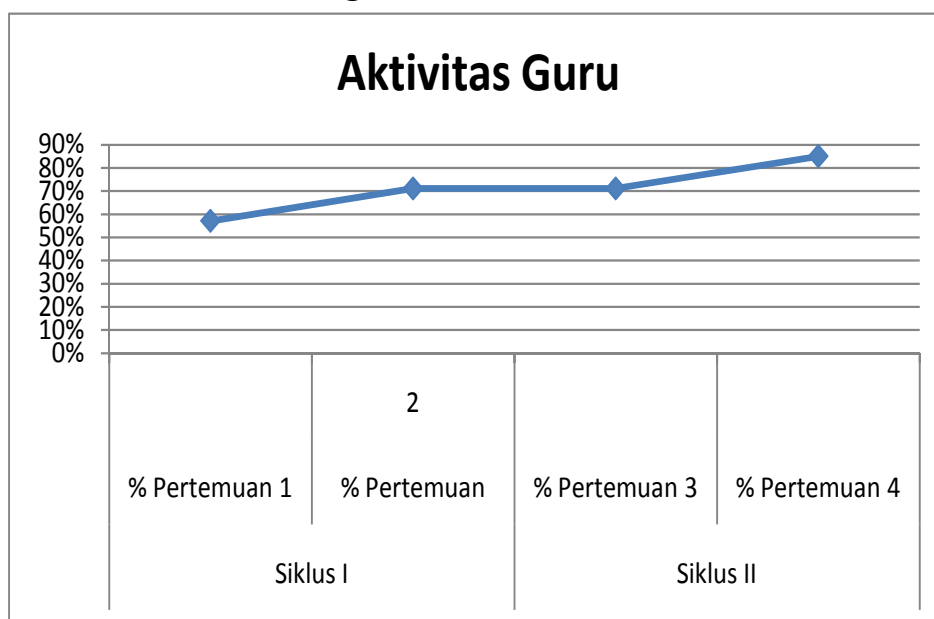
Berdasarkan diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, seperti terlihat pada lembar hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 4. 13 Peningkatan Aktivitas Guru dari siklus I siklus II

N O	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
1	Aktivitas Guru	57%	71%	71%	85%

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I Ke Siklus II

Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel dan grafik peningkatan aktivitas guru di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas yang dilakukan guru yaitu hanya 57% dengan kategori “cukup baik” pada pertemuan ke 2 dengan persentase 71% pada kategori “baik”.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke 3 aktivitas yang dilakukan guru 71% dengan kategori “baik” sedangkan pada pertemuan ke 4 aktivitas yang dilakukan guru 85% pada kategori “sangat baik”

2. Aktivitas Siswa

Data analisis aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dengan materi pokok yang telah dipelajari. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada lampiran

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa berikut.

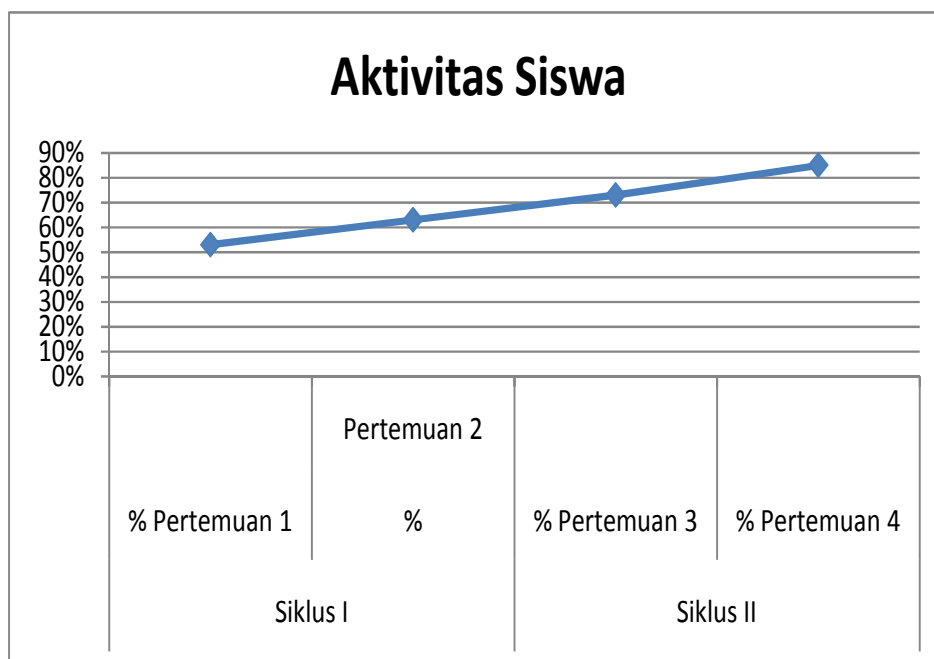
Tabel 4.14 Peningkatan Aktivitas Siswa

	Siklus I		Siklus II	
	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	53%	63%	73%	85%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 53% dengan klasifikasi "Cukup Tinggi" pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 63% dengan klasifikasi "Tinggi" Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 73% pada klasifikasi "Tinggi" dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 85% dengan klasifikasi "Sangat Tinggi". Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang diterapkan

Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa dari siklus I siklus II



Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil tes yang dilakukan pada siklus ke II dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 71,3. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut telah mencapai indikator yang diharapkan dan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di MTsN Padang mutung dengan nilai 70.

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dari penerapan model VCT pada hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini.

TABEL.4.15
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Murid	Hasil Belajar Sebelum tindakan		Hasil Belajar Siklus I		Hasil Belajar Siklus II	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1	SISWA 1	65	TT	70	T	70	T
2	SISWA2	60	TT	60	TT	65	TT
3	SISWA3	65	TT	70	T	75	T
4	SISWA4	60	TT	60	TT	65	TT
5	SISWA5	65	TT	65	TT	70	T
6	SISWA6	65	TT	75	T	80	T
7	SISWA7	60	TT	70	T	70	T
8	SISWA8	70	T	75	T	80	T
9	SISWA9	60	TT	60	TT	65	TT
10	SISWA10	65	TT	70	T	70	T
11	SISWA11	65	TT	70	T	75	T
12	SISWA12	60	TT	60	TT	75	T
13	SISWA13	60	TT	65	TT	70	T
14	SISWA14	65	TT	65	TT	70	T
15	SISWA15	70	T	75	T	80	T
16	SISWA16	65	TT	70	T	75	T
17	SISWA17	60	TT	65	TT	70	T
18	SISWA18	60	TT	60	TT	65	TT
19	SISWA19	60	TT	65	TT	70	T
20	SISWA20	65	TT	70	T	75	T
21	SISWA21	60	TT	65	TT	70	T
22	SISWA22	60	TT	60	TT	70	T
23	SISWA23	60	TT	65	TT	75	T
24	SISWA24	60	TT	70	T	80	T
25	SISWA25	65	TT	70	T	70	T
26	SISWA26	65	TT	60	TT	70	T
N=26		$\sum X = 1635$		$\sum X = 1740$		$\sum X = 1855$	
Nilai rata-rata		62,8		66,9		71,3	
KKM		70 (Tujuh Puluh)		70 (Tujuh Puluh)		70 (Tujuh Puluh)	

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar siswa di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa, yang mana pada data awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya dengan nilai 62,8. Siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar hanya 2 orang atau (7.6%).

Setelah siklus pertama dengan penerapan metode VCT meningkat dengan nilai rata-rata yaitu 66,9 ketuntasan belajar mencapai 12 orang atau (46%). dan setelah siklus kedua lebih meningkat lagi dengan nilai rata-rata yaitu 71,3. ketuntasan belajar mencapai 22 orang atau (84%). Peningkatan yang terjadi tidak terlepas dari peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model VCT yang dapat dilihat pada tabel berikut

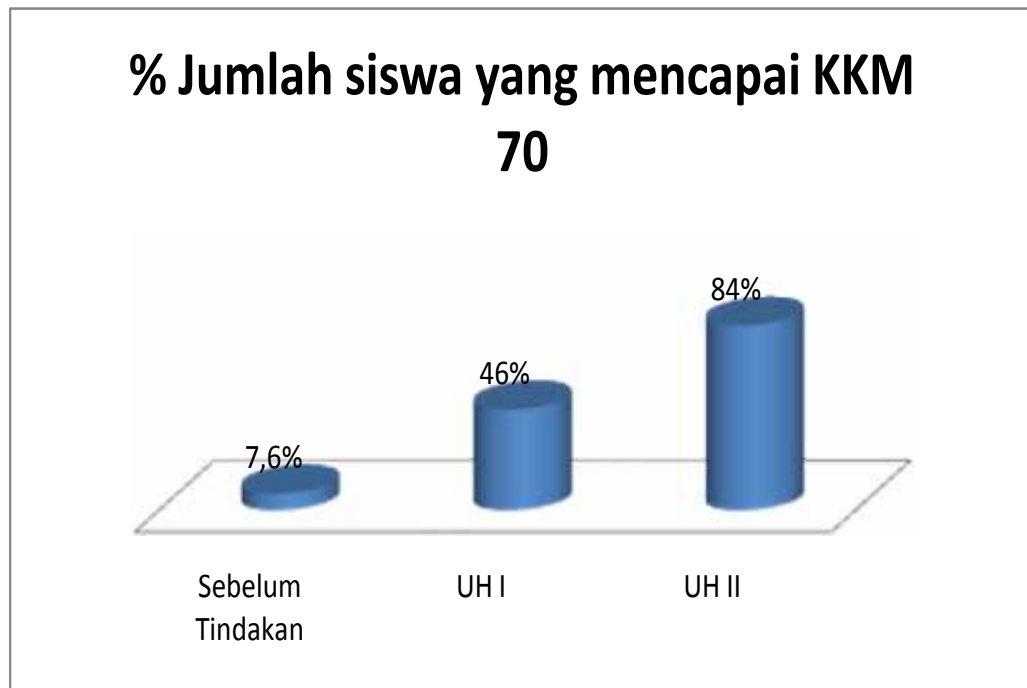
Tabel 4.12 Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai KKM

Ketuntasan Belajar	Sebelum Tindakan	UH I	UH II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	2	12	22
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	7,6%	46%	84%

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.3 Grafik Siswa yang Mencapai KKM



Sumber: Data Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar dapat ditingkatkan dengan Model pembelajaran VCT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisa observasi, hasil belajar siswa dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut bahwa Penggunaan metode *Value Clarification Technique (VCT)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIIa MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan metode *Value Clarification Technique (VCT)* yang dilakukan guru pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Baik” dan aktivitas siswa “Tinggi”. Pada siklus ke II aktivitas guru pada kategori “sangat baik” dan aktivitas siswa pada kategori sangat tinggi. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata 66,9. Setelah siklus pertama dengan penerapan metode VCT meningkat dengan nilai rata-rata yaitu 66,9 ketuntasan belajar mencapai 12 orang atau (46%). dan setelah siklus kedua lebih meningkat lagi dengan nilai rata-rata yaitu 71,3. ketuntasan belajar mencapai 22 orang atau (84%).

B. Saran

Bertitiktolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode *Value Clarification Technique* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Supaya pelaksanaan penggunaan metode VCT dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Dalam penggunaan metode VCT sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran Akhlak dapat digunakan metode VCT
3. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat hasil belajarnya.
4. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers 2002
- Davies, *Pengelolaan Belajar*. terjemahan Sudarsono Jakarta: CV Rajawali 1997.
- Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Jakarta: Asa Mandiri, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- , *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Sardiman, *Interaksi & Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana: Jakarta. 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta: Jakarta, 2010.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007